

Perbandingan Konsep Tarbiyah, Ta'lim dan Ta'dib

Madona Agustin Sari

Intitut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan

madonaagustin9@gmail.com

Alamat: Intitut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan Sumenp-Madura

Korespondensi penulis: madonaagustin9@gamil.com

Abstract.

God's creatures are necessary because to fulfill his responsibilities as a leader on this earth he is none other than humans. Islamic education is one of the platforms that forms Al-Tarbiyah, Al-Ta'dib and also Ta'lim. Of the three things that are often used, namely Tarbiyah, where the word has a meaning whose basic meaning is describing growth, maturity and development, maintaining and adapting as well as supporting education which is defined as an effort to create a broad and very useful source of information. Therefore, the essence of education is to equip humans with good skills and knowledge about shapes and numbers. So being an educator and teaching is essentially a divine function, where the Qur'an emphasizes that Allah is an educator for the universe and an educator for mankind. Developing the personality of students with alternative spiritual, rational, emotional and spiritual training.

Keywords: Islamic Education, tarbiyah, ta'lim, ta'dib

Abstrak.

God's creatures are necessary because to fulfill his responsibilities as a leader on this earth he is none other than humans. Islamic education is one of the platforms that forms Al-Tarbiyah, Al-Ta'dib and also Ta'lim. Of the three things that are often used, namely Tarbiyah, where the word has a meaning whose basic meaning is describing growth, maturity and development, maintaining and adapting as well as supporting education which is defined as an effort to create a broad and very useful source of information. Therefore, the essence of education is to equip humans with good skills and knowledge about shapes and numbers. So being an educator and teaching is essentially a divine function, where the Qur'an emphasizes that Allah is an educator for the universe and an educator for mankind. Developing the personality of students with alternative spiritual, rational, emotional and spiritual training.

Kata kunci: Pendidik Islam, tarbiyah, ta'lim, ta'dib

LATAR BELAKANG

Konsep Tarbiyah berasal dari kata Arab "رَبَّ" (rabba), yang berarti "mendidik," "mengasuh," atau "memelihara." Tarbiyah adalah proses pendidikan yang berfokus pada perkembangan keseluruhan individu, termasuk fisik, mental, emosional, dan spiritual. Ini adalah upaya untuk membentuk karakter dan moralitas individu sesuai dengan ajaran Islam. Tarbiyah adalah untuk menciptakan individu yang bertakwa, bermanfaat bagi masyarakat, dan mampu mengambil peran dalam pembangunan masyarakat yang adil dan bermoral. Kata "تَعْلِيم" (ta'lim) dalam bahasa Arab berarti "pengajaran" atau "pemberian pengetahuan." Ta'lim berkaitan erat dengan proses menyampaikan pengetahuan, baik pengetahuan agama maupun pengetahuan umum, kepada individu. Ta'dib berasal dari kata Arab "تَأْدِيب" (ta'dib), yang berarti

"pembiasaan" atau "pendisiplinan." Konsep ini lebih fokus pada pembentukan perilaku dan moral individu melalui pendisiplinan dan adab yang baik.

Fokus utamanya adalah pada pembentukan perilaku yang baik, sopan santun, dan akhlak yang benar dalam kehidupan sehari-hari. Ta'dib melibatkan proses pembentukan adab dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti sopan santun, kejujuran, kesederhanaan, dan keramahan.

Dalam kesimpulan, Tarbiyah, Ta'lim, dan Ta'dib adalah tiga konsep penting dalam pendidikan Islam yang saling melengkapi. Tarbiyah berfokus pada pembentukan karakter, Ta'lim pada pemahaman agama, dan Ta'dib pada perilaku yang baik. Ketiganya bekerja bersama-sama untuk membentuk individu Muslim yang bertakwa, berpengetahuan, dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam.

KAJIAN TEORITIS

Penelitian ini mengkaji tentang prinsip-prinsip dasar pendidikan Islam sebagai model dan sistem pendidikan secara umum. Mengingat keaneka ragaman pendidikan Islam di Indonesia, sehingga penulis hanya membatasi pada kajian singkat ini terkait tentang bagaimana penjelasan mengenai prinsip-prinsip dasar Pendidikan Islam, model dan sistem pendidikan secara umum.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengkaji tentang prinsip-prinsip dasar pendidikan Islam sebagai model dan sistem pendidikan secara umum. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif (naratif). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif, analisis data

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perbandingan Konsep Tarbiyah, Ta'lim, Dan Ta'dib

Pada konsep bahasa Indonesia bahwasanya pendidikan itu berasal dari kata "education" yakni pada sebuah awalan "Pe" dan diakhiri dengan kata "An" yang artinya sebuah tindakan baik itu tentang hal, metode maupun yang lainnya. Maka pendidikan juga

berasal dari bahasa Yunani "Paedagogie" yang diartikan sebagai pengajar. Dalam bahasa Arab umumnya disebut dengan "Tarbiyah" yang diartikan sebagai seorang pendidik.

Menurut perspektif Muzayyin Arifin, pendidikan Islam merupakan sebuah upaya yang dikembangkan dan ditingkatkan kepada manusia, baik itu berkaitan dengan aspek mental maupun fisik dan wajib dilakukan selengkap demi selengkap. Maka pendidikan adalah sebuah usaha yang dapat dipengaruhi dan sangat mempengaruhi sebagai pertumbuhan seseorang atau sekelompok orang, agar berkembang dan tercapai taraf hidup yang sangat tinggi dalam arti spritual.

Mengacu pada pendidikan yang mempunyai arti dalam bahasa arab yang itu biasa di pakai oleh para ahli untuk mendefinisikan pendidikan Islam, yang biasa nya di bedakan, dan dibagi menjadi tiga yakni tarbiyah, ta'lim, dan taidib.

a) Tarbiyah

Kata tarbiyah yang akar katanya adalah kata rabba yang memiliki makna mendidik, mengajari, mengasuh dan mengemong. Secara istilah tarbiyah merupakan sebuah proses pembimbing terhadap peserta didik agar mencapai potensi jasmani, ruh dan akal dengan maksimal, agar bisa menjadi bekal bagi peserta didik dalam memenuhi kehidupan dimasa selanjutnya.

Didalam Al-Qur'an kata tarbiyah tidak ditemukan, namun ada beberapa kata yang memiliki arti senada dengan tarbiyah. Didefinisikan dengan makna yang beragam namun tetap memiliki tujuan yang sama, yakni tetap dalam misi pengembangan potenssi yang terdapat pada diri seseorang yang sudah Allah anugerahkan. Tarbiyah merupakan sebuah proses yang dilakukan dengan mengembangkan dan membimbing fisik, Intelektual dan jiwa peserta didik yang dilakukan secara berkesinambungan sehingga peserta didik bisa mampu menjalani kehidupan dimasa depan dengan baik dan benar.

Tarbiyah mencakup beberapa makna, seperti menjaga, mungurus, mengembangkan, membimbing, menyampaikan ilmu dan menyempurnakan rasa kepemilikan peserta didik.

b) Ta'lim

Ta'lim berasal dari bahasa arab *allama*, *yu'allimu* dan *ta'lim*. Asal kata ta'lim yakni 'allama memiliki arti mendidik mengajar atau sebagai pengajar. Pendapat lain mengatakan bahwa, definisi dari Ta'lim yakni kegiatan mentransfer ilmu, yang dilakukan dengan tujuan orang tersebut siap menerima hikmah atas segala sesuatu yang bermanfaat.

Ta'lim menurut perspektif Rasyid Ridha, makna Ta'lim dalam Tafsir Al-Manar ialah reaksi untuk menanamkan beberapa ilmu kepada jiwa seseorang tanpa suatau perbatasan maupun syarat.

Ta'lim pada umumnya tercukupi dalam pendidikan dan merupakan pendidikan Intelektual. Maka dapat disampaikan melalui pengertian bahwasanya ta'lim hanya memintingkan tentang transmisi yang didapati oleh guru dan para ahli saja.

c) Ta'dib

Ta'dib berasal dari kata *addaba, yuaddibu, ta'dib*, maka dalam hal ini istilah dari ta'dib dengan aturan pendidikan sangat berfungsi agar dapat menciptakan makhluk hidup yang berakhlak untuk dapat memandang semua fenomena-fenomena melalui teropong dan dapat menyatukan ilmu pengetahuan humaniora maupun syariah untuk membentuk suatu perubahan islam yang benar. Dapat disimpulkan bahwasanya ta'dib merupakan konsep pendidikan yang sudah benar-benar mencakup keseluruhan dari unsur-unsur pengetahuan (Ilmu), kepengajaran (Ta'lim).

B. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan Islam menurut pandangan Abuddin Nata, membina umat manusia agar menjadi hamba yang senantiasa beribadah kepada Allah SWT. Dengan mendekati diri kepada Allah, yang melaksanakan perintah dan menjauhi larangannya. (QS. Al-dzariyat 56)

Manusia dalam Al-Qur'an sangat istimewa, karena manusia diciptakan oleh Allah SWT yang mempunyai peran sebagai Khalifatullah (pemimpin) dimuka bumi, dengan tugas dan misinya hanya untuk beribadah hanya kepadanya. Pandangan Abuddin Nata juga mengkategorikan tujuan dari pada pendidikan Islam menjadi empat, yakni:

- a) Mengenalkan manusia mengenai perannya diantara sesama makhluk dan tanggung jawabnya dalam hidup
- b) Mengenalkan manusia dengan interaksi sosial tanggung jawabnya dalam tata hidup bermasyarakat.
- c) Mengenalkan manusia akan alam dan mengajak mereka mengetahui hikmah diciptakannya serta memberi kemungkinan pada mereka untuk mengambil manfaat darinya.

- d) Mengenalkan manusia kepada pencipta alam (Allah) dan menyeruhnya beribadah kepada nya.

Tujuan pendidikan Islam adalah memberikan pemahaman-pemahaman bagi peserta didik dan membentuk budi perkerti yang baik, sebagaimana misi Rasulullah SAW sebagai pengemban perintah untuk menyempurnakan akhlak manusia untuk memenuhi kebutuhan kerja.

Sedangkan dalam rumusan tujuan pendidika nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mecerdaskan kehiduoan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membantuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuab untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab

C. Kurikulum (Manhaj) Dan Metode Pendidikan Islam

a) Pengertian Kurikulum

Secara etimologi, kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yakni *curir* yang berarti berlari dan *curere* yang mempunyai arti tempat untuk berpacu. Sedangkan dalam bahasa Prancis kurikulum mempunyai kaitan dengan kata *courier* yang artinya to run, berlari. Menurut perspektif Mac Donald bahwasanya kurikulum merupakan suatu rencana yang memberi pedoman atau pegangan yang digunakan dalam berlangsungnya proses kegiatan belajar-mengajar. Adapun pengertian kurikulum menurut Arifin yakni seluruh bahan pelajaran yang harus disajikan dalam proses kependidikan dalam suatu sistem institusional Pendidikan.

Kurikulum merupakan sebuah sistem yang di dalam nya terdapat beberapa komponen yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan Pendidikan, Dan kurikulum adalah bagian inti dari bidang pendidikan dan memiliki pengaruh terhadap seluruh kegiatan pendidikan. Dalam hal ini kurikulum sangat penting dalam pendidikan dan kehidupan manusia.

Menurut perspektif S. Nasution bahwa kurikulum merupakan suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar pendidika beserta staf pengajaran. Nasutin juga mengemukakan pendapat nya bahwa sejumlah ahli teori kurikulum berpendapat bahwa kurikulum bukan hanya meliputi semua kegiatan yang

di rencanakan melainkan peristiwa -peristiwa yang terjadi dibawah pengawasan sekolah. Bisa disimpulkan selain kegiatan kurikulum yang formal yang sering disebut kegiatan ko-kurikuler atau aktra kurikuler (co-curriculum atau ekstra curriculum).

Sedangkan menurut perspektif Saylor dan Alexender, school's curriculum is the total effort of the school to bring about desired outcome's in school and in out of school situation. In short, the curriculum is the school's program for learner. Dalam pengertian lainnya ditegaskan bahwasanya kurikulum program, fasilitas, dan kegiatan suatu lembaga pendidikan atau pelatihan untuk mewujudkan visi misi dan lembaganya.

b) Metode Pendidikan Islam

Merujuk pada pengertian dari metode pendidikan islam adalah upaya yang harus dijalankan dalam rangka mencapai target pendidikan yang telah dirumuskan. Kamus besar Bahasa Indonesia menjabarkan bahwasanya metode adalah suatu cara kerja yang mengikuti mekanisme tertentu agar pelaksanaan suatu kegiatan bisa berjalan dengan lancar menurut target yang ada.

Metode pendidikan berfungsi untuk mentrafer ilmu atau mentarasfer norma kehidupan. Adapun metode pendidikan Islam yang dapat diaplikasikan antara lain sebagai berikut:

1. Keteladanan

Pendidik yang berperan didepan panggung kelas harus selalu memberikan contoh positif kepada peserta didik. Pendidik akan menjadi sentral perhatian. Contoh dari pendidik adalah cara efektif yang bisa berkerja dibawah sadar untuk menghipnotis peserta didik sehingga mengalami transformasi, yang mengacu pada tingkah laku peserta didik.

2. Metode Kisah -Kisah

Berkisah memiliki sentuhan khas yang menarik. Dimana pendengar seolah bdbawa kedalam latar dan setting sebagaimana isi cerita. Nilai moral nyang ada, secara bawah sadar akan masuk kepada peserta didik.peserta didik memiliki banyak amunisi kisah, hingga bisa mentrafer ilmu dan etika melalui cerita yang dibawakan. Walaupun hampir sama dengan ceramah, berkisah terkesan lebih efektif untuk menarik perhatian.

3. Nasihat

Nasihat ini biasanya di sampaikan dari orang yang lebih tua kepada subjek yang lebih muda. Atau bisa juga dari orang yang lebih berilmu kepada yang membutuhkan. Dimana nasihat yang disampaikan bukan untuk menggurui, tetapi sebagai arahan, atau siraman terhadap gersangnya hati.

4. Habitiasi

Sasaran utama pendidika islam adalah akhlak. Yakni akhlak yang baik, bisa tercermin sebagai buah dari padakebiasaan. Ada kata-kata yang sering di ungkapkan yakni ala bisa karna terbiasa. Mendidik adalah membiasakan peserta didik dengan perilaku yang sesuai dengan arahan Qur'an atau Sunnah.

Menurut pandangan Al-Ghazali, manusia dilahirkan dalam keadaan dalam fitrah. Secara potensial dia bisa merenungkan keadaan yang bersifat baik, dan buruk. Subjek disekitarnya adalah bapak dan ibunya, akan membantu mengarahkan kepada sesuatu kecondongan. Fitarah dari pada seorang anak adalah kebaikan, kesempurnaan sebagai pijakan menerima sesuatu yang baru.

5. Metode Hukuman dan Ganjaran

Sudah menjadi kodratnya, bahwa keburukan akan bersanding dengan hukuman, dan kebaikan akan bersanding dengan penghargaan. Keduanya prinsip tersebut juga ditarik ke dalam dunia pendidikan. Sebagai konsekuensi perbuatan yang tidak diharapkan, siswa harus mendapatkan hukuman.

Sebaliknya, kebaikan dan keberhasilan yang ditunjukkan oleh siswa berhak untuk dihargai. Yang perlu diperhatikan adalah pemberian hukuman ataupun penghargaan dalam dunia pendidikan harus memiliki batas-batas yang spesifik. Jangan sampai hukuman digunakan sebagai sarana untuk mengintimidasi. Mensinyalir pendapat Al-Ghazali, tidaklah tepat cepat-cepat menghukum murid yang bersalah, tetapi akan lebih elokn memberikan kesempatan bagi murid untuk memperbaiki diri dan mengakui kesalahannya.

D. Pendidik Dan Anak Didik Antara TCL Dan SCL

a) Teacher Centered Learning (TCL)

Di Indonesia model pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional, yang menjadikan peserta didik sebagai objek bukan subjek. Pada model ini, pendidik menjadi pusat dari peran dalam pencapaian hasil pembelajaran dan seakan-akan menjadi sumber ilmu. Dengan ini model pembelajaran ini pada umumnya membatasi setiap gerak-gerik peserta didik untuk lebih aktif. Model pembelajaran ini juga menganggap semua siswa

sama atau dalam dunia pendidikan yang dikenal dengan istilah seragamisasi, tanpa memikirkan potensi serta kebutuhan setiap peserta didik. Sistem pembelajaran ini bisa juga disebut dengan sistem pembelajaran yang satu arah, karena objek yang ingin dicapai adalah bagaimana pendidik bisa mengajar dengan baik sehingga yang ada hanya tranfer pengetahuan.

Model konvensional ini umumnya dikenal dengan model Teacher Centred Learning (TCL), dimana pada model ini pendidik menjadi seorang yang mempunyai peran sebagai ahli untuk menyampaikan ilmu. Pada model TCL ini pendidik lebih aktif melakukan kegiatan belajar mengajar dengan bentuk ceramah (lecturing), sedangkan peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung hanya mendengarkan ceramah, dimana peserta didik hanya sebatas memahami sambil membuat catatan, bagi yang merasakan memerlukannya.

Dampak yang terjadi antara pendidik dan anak didik ketika menggunakan model pembelajaran TCL yakni pendidik kurang mengembangkan bahan ajar dan cenderung apa adanya (monoton). Adapun respon dari pada peserta didik cenderung pasif yang hanya menerima trafer ilmu.

b) Student Centred Learning (SCL)

Murujuk pada pengertian Student Centred Learning SCL, itu sendiri model pembelajaran yang objek nya pada peserta didik. Dalam model SCL, pendidik harus mampu melaksanakan perannya dengan baik yakni tidak hanya sebagai pengajar, tetapi sebagai motivator, fasilitator, dan innovator. Dimana pendidik tidak hanya dituntut untuk mengajar saja didepan kelas melainkan juga memopunyai peran untuk membantu peserta didik untuk memecahkan masalah saat peserta didikkesulitan dalam melsanakan proses pembelajaran.

Pada model pembelajaran SCL peserta didik dituntut aktif mengejarkan tugas dan mendiskusikannya dengan pendidik yang berperan sebagai fasilitator. Dengan aktifnya peserta didik, maaka kreatifitas peserta didik akan tertupuk. Melihat kondisi tersebut akan mendorong pendidik untuk selalu mengembangkan dan menyesuaikan materi pembelajaran dengan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).

Dalam model pembelajaran SCL, peserta didik juga di dorong untuk memiliki motivasi dalam diri sendiri, dan berupaya keras untuk mencapai kompetensi yang diinginkan. Model SCL merupakan pendekatan dalam pembelajaran yang memfasilitasi pembelajaran untuk terlibat dalam proses experiential learning.

KESIMPULAN DAN SARAN

Tarbiyah adalah konsep pendidikan dalam Islam yang mencakup pembentukan karakter, moralitas, dan spiritualitas individu. Fokus utamanya adalah pada pengembangan kepribadian dan akhlak yang baik sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Tarbiyah melibatkan aspek-aspek seperti didikan, bimbingan, dan pengawasan untuk membentuk individu yang bertakwa dan berakhlak mulia. Tujuan dari tarbiyah adalah agar individu dapat menjadi manusia yang lebih baik dan lebih dekat kepada Allah SWT.

Ta'lim adalah konsep pendidikan dalam Islam yang berfokus pada penyampaian pengetahuan dan pemahaman agama Islam kepada individu. Ta'dib adalah konsep pendidikan dalam Islam yang berkaitan dengan tata krama, etika, dan perilaku sosial individu. Fokus utamanya adalah pada pembentukan perilaku yang baik, sopan santun, dan akhlak yang benar dalam kehidupan sehari-hari.

Ta'dib melibatkan proses pembentukan adab dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti sopan santun, kejujuran, kesederhanaan, dan keramahan.

DAFTAR REFERENSI

- Harahap, Sri Wahyuni, Asnil Aidah Ritonga, Ahmad Darlis, and Hotmasari Harahap. "Analisis Konsep Tarbiyah, Ta'lim dan Ta'dib dalam Perspektif Tafsir Al-Qur'an." 2022 Volume: 5 Nomor: 3 Desember 2022 (n.d.): 8.
- Ikhsanto, Nur Eko, and Triono Ali Mustofa. "Konsep Pendidikan Islam (Studi Perbandingan Pemikiran Syed Naquib Al Attas dan Mahmud Yunus)" VOL: 12/NO: 02 Mei 2023 (n.d.): 18. <https://doi.org/DOI: 10.30868/ei.v12i02.4107>.
- Qowim, Agus Nur. "Metode Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an." IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam 3, no. 01 (July 31, 2020): 35–58. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.53>.
- Saeful, Achmad, and Ferdinal Lafendry. "LINGKUNGAN PENDIDIKAN DALAM ISLAM" 4, no. 1 (2021).
- Salay, Rahila. "Perbedaan Motivasi Belajar Siswa yang Mendapatkan Teacher Centered Learning (TCL) Dengan Student Centered Learning (SCL)." Preprint. INA-Rxiv, January 3, 2019. <https://doi.org/10.31227/osf.io/ybeux>.
- Sitompul, Ferren Audy Febina, Meisyah Nurliza Lubis, Nadhirotul Jannah, and Mardinal Tarigan. "Hakikat dan Tujuan Pendidikan dalam Islam: Konsep Tarbiyah, Ta'lim, dan Ta'dib." 2022 Volume 4 Nomor 6 Tahun 2022 (n.d.): 6.